

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelestarian terhadap dokumen *numismatik* mungkin kini sudah tidak asing lagi terdengar di pendengaran kita. Dengan adanya pelestarian dokumen *numismatik* ini maka yang awalnya barang-barang lama atau kuno kerap kali dianggap sebagai benda rongsokan yang tidak memiliki daya guna bagi sebagian masyarakat. Pada zaman dahulu semasa penjajahan sudah terdapat mata uang yang digunakan oleh bangsa kita yang mana digunakan sebagai satuan hitungan. Jenis uang yang banyak digunakan oleh bangsa kita adalah uang yang terbuat dari logam, namun seiring perkembangan zaman dan teknologi terjadi perubahan-perubahan sehingga uang yang beredar pada masa itu tidak dapat digunakan lagi atau biasa disebut dengan uang lama atau kuno. Uang lama walaupun tidak lagi diberlakukan sebagai alat dah untuk membayar sesuatu, secara umum memiliki nilai yang tinggi di pasaran, bahkan harganya dapat lebih dari yang tertulis sebagai nominal dari uang tersebut. Jadi tidak heran jika banyak orang yang mengoleksinya.

Melestarikan merupakan tindakan mengelola pustaka dengan melakukan kegiatan meneliti, merencanakan, melindungi, memelihara, mencari manfaat, mengawasi, atau mengembangkan dengan disertai seleksi sehingga dapat terjaga kesinambungan, keselarasan, dan pendukungnya sehingga dinamika zaman dapat terjawab Dan kehidupan bangsa berkualitas akan dapat terbangun. (Adishakti, 2016, p.33)

Dokumen dalam bahasa latinnya adalah *documentum* atau sahifah yaitu tulisan yang penting dan didalamnya terdapat informasi. Secara umum, dokumen ada pada selebaran kertas dan pemuatan informasi menggunakan tinta yang ditulis memakai perangkat elektronik berupa alat cetak atau tangan. Untuk itu, Kesimpulan yang dapat diperoleh bahwa pelestarian dokumen adalah setiap bentuk yang dilakukan untuk memelihara dan menyelamatkan bentuk fisik dokumen baik itu bahan pustaka, arsip, ataupun uang kuno (kertas & logam) agar terjaga informasinya.

Dalam pelestarian dokumen terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan agar dokumen-dokumen tersebut terlihat baik yaitu *konservasi*, *preservasi*, dan *restorasi*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Konservasi adalah kegiatan untuk mengawetkan yang didalamnya tercakup aturan untuk memelihara sehingga terdapat usaha untuk mencegah dan bahan pustaka akan dapat dilindungi dari kemungkinan rusak. *Restorasi* merupakan usaha memperbaiki yang termasuk teknik dan upaya menimbang sehingga bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan dapat diperbaiki. Berdasarkan *Introduction to Conservation* terbitan UNESCO tahun 1979 menyebutkan istilah *preservasi* yaitu menangani hal yang secara langsung berkaitan terhadap benda, rusak akibat udara yang terlalu lembab, faktor kimiawi, terserang mikroorganisme yang patut dihentikan sehingga dapat dicegah kerusakan lanjutan.

Hal ini seiring terhadap firman Allah ta'ala dalam Q.S Ar-Rum/30 : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya :

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan Mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Terjemahan dari QS. Ar-Rum:43)

Berdasar pada ayat diatas, didapati kesimpulan bahwa Allah memberi perintah pada manusia sehingga alam dapat terjaga dan terpelihara. Kerusakan yang terjadi pada alam kebanyakannya disebabkan oleh manusia. Sehingga manusia tidak ingin untuk menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan yang mengandung informasi yang sangat penting untuk melestarikan dokumen *numismatik* uang kuno yang merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai pembayaran dan dianggap sah.

Kondisi pelestarian dokumen secara umum yang dilakukan di Indonesia dapat dikatakan baik. Salah satu contoh lembaga yang melakukan pelestarian terhadap dokumen baik itu dokumen *manuskrip* (naskah kuno), ataupun dokumen *numismatik* (uang kuno) yaitu terdapat di Perpustakaan Nasional

dan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Kedua lembaga tersebut melakukan pelestarian terhadap dokumen-dokumen tersebut sangat berhati-hati. Apabila salah satu pengunjung Perpustakaan Nasional dan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta ingin menyentuh koleksi yang terdapat di kedua lembaga tersebut mereka harus menggunakan alat khusus agar koleksinya tidak rusak.

Sedangkan kondisi pelestarian dokumen terkhususnya di Medan, Sumatera Utara baik itu dokumen *manuskrip* dan dokumen *numismatik* masih kurang baik. Dengan keterbatasan alat-alat yang mereka butuhkan untuk melakukan pelestarian tersebut, contoh seperti di Museum Uang Sumatera. Mereka melakukan pelestarian terhadap koleksi yang dimiliki museum dengan menggunakan alat seadanya saja. Seperti menggunakan *sunlight* untuk membersihkan uang logam dan plastik kaca untuk meletakkan uang kertas.

Museum uang Sumatera merupakan museum uang pertama yang terdapat di Sumatera. Tujuan didirikannya museum uang ini sebagai tempat wisata berbasis pendidikan. Jadi, jika seseorang berkunjung ke museum uang ini bukan hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi pengunjung akan memperoleh ilmu yang sangat bermanfaat. Museum uang Sumatera memiliki koleksi yang sangat lengkap, mulai dari mesin pencetak uang dari zaman VOC sampai dengan zaman penjajahan Jepang, uang kertas dan koin yang berlaku di masing-masing daerah yang ada di Sumatera, uang yang digunakan pada masa penjajahan Belanda, uang pada masa kerajaan yang ada di Nusantara, alat tukar pembayaran yang digunakan diperkebunan-perkebunan Belanda, token yang dipakai sebagai alat transaksi di area perjudian, alat-alat transaksi pada masa penjajahan dan masih banyak lainnya.

Uang kuno termasuk ke dalam objek yang dianggap populer jika ditinjau dari koleksin *numismatik*. Termasuk koleksin *numismatik*, anggapan bahwa uang memiliki harga karena terdapat elemen khusus padanya berupa gambar, bentuk, fungsi, nilai, tahun dikeluarkan, nama pencetak, tanda tangan, dan lain sebagainya.

Jenis uang sendiri dibagi menjadi dua yaitu logam/koin dan kertas. Masing-masing jenisnya memiliki kelebihan dan kelemahan. Misalnya pada uang kertas, maka ia memiliki warna dan gambar yang pada akhirnya mengeluarkan pesona yang dimilikinya bagi peminatnya. Akan tetapi karena ukuran yang dimilikinya besar, maka ia juga membutuhkan tempat menyimpan yang besar, tidak demikian pada uang logam yang rata-ratanya berukuran kecil sehingga tempat untuk menyimpannya juga tidak membutuhkan tempat yang besar.

Terdapat kemudahan untuk membawa uang logam, namun untuk jumlah yang banyak maka berat yang dirasa ketika membawa uang logam juga lebih berat daripada uang kertas jika dinominalkan dengan nominal yang sama. Selain itu, warna yang dimiliki uang logam adalah tunggal sehingga terkesan monoton sehingga uang logam peminatnya kurang jika bagi numanistis. Meski begitu, ada juga orang numanistis yang mengoleksi secara bersamaan antara uang logam dengan uang kertas. Sebagian lagi bahkan membuat logam secara khusus sebagai koleksinya dengan alasan bahwa terdapat sejarah yang panjang daripada uang kertas. Patut dipahami bahwa istilah numanistis asalnya adalah dari bahasa Yunani berupa numisma yaitu “uang logam”. (Primastiti, 2014, p. 16).

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti melihat kondisi museum dan koleksi uang logam yang berada di museum uang Sumatera tersebut dalam hal perawatannya masih kurang, dapat dilihat dari fasilitas atau alat-alat yang digunakan dalam ruangan di museum tersebut dalam menjaga kelestarian koleksi-koleksi uang logam tersebut masih bisa dikatakan kurang baik, karena dari keterangan narasumber bahwa museum uang Sumatera ini ternyata milik seorang pribadi, yang mana semua kegiatan yang ada di dalam museum tersebut masih manual.

Pihak Museum melakukan pelestarian atau perawatan terhadap dokumen *numismatik* yaitu mereka hanya mempergunakan alat yang sangat manual dan menurut peneliti sangat unik, dimana mereka hanya mempergunakan alat yang mereka miliki seperti menggunakan *sunlight*, sikat gigi, dan plastik kaca.

Dengan dilakukannya penelitian ini agar mengingat pentingnya dokumen-dokumen tersebut, maka Museum Uang Sumatera ini melakukan pelestarian agar dokumen selalu dalam kondisi yang baik dan dapat dipertunjukkan secara terus-menerus untuk generasi yang akan datang. Apalagi salah satu dokumennya yaitu dokumen *numismatik* mendapat perhatian khusus bahkan bisa dikatakan sebagai *fanatik* dari sebagian masyarakat Indonesia terkhususnya di Medan, Sumatera Utara. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk melakukan kegiatan penelitian terkait pelestarian dokumen *numismatik* yang terdapat di Museum Uang Sumatera.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana metode pelestarian dokumen *numismatik* di Museum Uang Sumatera ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pengelola Museum Uang Sumatera dalam upaya pelestarian dokumen *numismatik* ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan menjadikan masalah penelitian sebagai acuan maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai pada penelitian berupa:

1. Untuk mengetahui metode pelestarian dokumen *numismatik* di Museum Uang Sumatera
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pengelola Museum Uang Sumatera dalam upaya pelestarian dokumen *numismatik*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Harapan yang ingin tercapai pada penelitian ini adalah terdapat penambahan wawasan berupa pengetahuan dan dijadikannya karya ini sebagai landasan bagi peneliti lainnya yang melaksanakan kegiatan meneliti dengan metode atau tema yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, hasilnya menjadi bahan kajian ilmiah yang diambil dari teori yang telah ada sebagai upaya untuk mengimplementasikan ilmu yang sebelumnya telah dipelajari semasa kuliah di lapangan sehingga wawasan dari penulis juga dapat bertambah.

E. Defenisi Konseptual

Defenisi knseptual variabel tersebut patut diterangkan sehingga tidak kan terjadi kesalahan dalam menafsirkan sesuatu ketika dilaksanakan penelitian. Beberapa hal yang patut untuk didefinisikan yaitu:

1. Pelestarian jika merujuk pada Kamus Bahasa Indonesia asal katanya adalah lestari, dengan pengertian tetap sampai akhir, tidak mengalami perubahan. Selanjutnya dalam pemakaian bahasa Indonesia, menggunakan awalan pe- dan akhiran -an mengandung pengertian penunjuk atau penjelas terkait adanya proses atau usaha (kata kerja). (Endarmoko, 2006, p.36)

2. Dokumen Numismatik (Uang Kuno) merupakan studi berupa usaha untuk mengumpulkan mata uang yang didalamnya termasuk token, koin, uang kertas, dan benda lain yang memiliki keterkaitan dengannya. Numismatik termasuk cabang ilmu yang berupa untuk mencari tahu terkait sejarah, cara membuat, variasi yang ditemukan, ciri-ciri, duplikat yang tidak serupa, sejarah politik dari mata uang yang terbentuk, dan sebagainya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tujuannya adalah untuk mendapat bahan yang dapat dibandingkan dan dijadikan acuan. Peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain:

1. Gustina Erlianti yang berjudul “Pelestarian Dokumen Numismatik (Uang Kuno) Pada Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut berisikan tentang sebuah museum menuntut salah satu penyedia informasinya agar memelihara dan menjaga dokumen numismatik di Yogyakarta berupa Museum Benteng Vredenburg. Upaya untuk melestarikan dokumen dilaksanakan dengan kuratif dan preventif. Upaya melestarikan dengan cara kuratif adalah pelestarian dokumen yang telah rusak melalui pemanfaatan bahan-bahan tertentu, misalnya pada logam maka perlu dilakukan dengan pelapisan berupa pernis dan diberi olesan zaitun di permukaan logam. Upaya melestarikan dengan preventif adalah penjagaan sebelum terjadinya kerusakan pada dokumen melalui pengaturan suhu, secara rutin melakukan pengecekan ruangan sejumlah dua kali dalam satu hari disertai dengan menambahkan silikon gel pada sudut-sudut lemari. Penekanan pada jenis perawatan ini adalah pada uang yang jenisnya kertas karena cukup untuk merawatnya pada suhu yang konstan.
2. Rahmad Rajudin yang berjudul “Pelestarian Koin Kuno Dari Batanghari”. Dalam penelitian tersebut berisikan tentang sebuah Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat yang menjadikan sebagai satu dari beberapa lembaga informasi yang melakukan penjagaan dan pemeliharaan dokumen numismatik di Batanghari. Dalam penelitian membahas tentang penemuan koin kuno di perairan sungai Batanghari. Asal usul koin kuno tersebut ialah hasil pemberian dari masyarakat kemudian pegawai yang mengelolah koin kuno tersebut diletakkan di sebuah

ruangan yang berisikan penyimpanan koin – koin kuno yang telah di kumpulkan dan tidak memiliki sejarah yang terdapat di koin kuno tersebut. Kegiatan pelestarian yang dilakukan terhadap koin kuno di Batanghari yaitu hanya menggunakan metode *konservasi*. *Konservasi* pada koin dilakukan melalui pemanfaatan bahan tradisional berupa jeruk nipis disertai dengan bahan sintesis kimia yaitu asam nitrat yang takarannya menyesuaikan kebutuhan.

Yang menyamakan kedua penelitian berupa penelitian diatas dengan yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas terkait bagaimana cara melakukan pelestarian mengenai dokumen *numismatik* (uang kuno). Pada penelitian ini membahas hampir mendalam baik itu asal asul uang kuno yang dikelola pihak museum, dan sejarah koleksi uang kuno tersebut, sedangkan pada penelitian terdahulu si penulis hanya menjelaskan tentang cara pelestarian yang dilakukan oleh masing-masing pihak instansi.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terdapat diatas yaitu penelitian ini merupakan Museum milik pribadi atau seorang kolektor yang gemar mengkoleksi barang-barang kuno seperti uang kuno, berbeda dengan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat kedua museum tersebut yaitu museum milik nasional dan kedua instansi tersebut sengaja dibangun agar generasi bangsa mengetahui tentang uang-uang kuno yang terdapat di Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan laporan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi konseptual, penelitian terdahulu, dan sistematis penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi mengenai kajian teori terhadap hal-hal yang memiliki kaitan terhadap permasalahan yang ingin diteliti mencakup pada pengertian pelestarian, pengertian dokumen *numismatik*, pengertian museum, faktor-faktor penyebab

kerusakan pada dokumen *numismatik*, faktor-faktor kendala pelestarian dokumen *numismatik* (uang kuno).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan data.

BAB IV HASIL HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil dan pembahasan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN